

**PENGARUH LITERASI DAN PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP  
PENDAPATAN PADA UMKM DI LANGOWAN**

Isaura Mamesah<sup>1</sup>, Robert R. Winerungan<sup>2</sup>, Adventinus K. Lambut<sup>3</sup>  
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Manado<sup>1,2,3</sup>  
[21304175@unima.ac.id](mailto:21304175@unima.ac.id)

**ABSTRAK**

Riset ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemampuan finansial dan pengelolaan keuangan terhadap pendapatan UMKM di Langowan. Riset ini menerapkan pendekatan berbasis data numerik dengan metode deskriptif. Populasi yang menjadi fokus riset adalah 2.100 pelaku UMKM di Langowan. Sampel diambil menerapkan teknik convenience sampling dengan perhitungan Dilihat dari rumus Hair et al., sehingga diperoleh 120 responden. Informasidikumpulkan melalui kuesioner yang dirancang untuk mengukur literasi dan pengelolaan keuangan menerapkan skala Likert, yang disebarkan melalui tautan Google Form. Analisis informasi dilakukan menerapkan regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Hasil analisis parsial menunjukkan bahwa (1) kemampuan finansial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, (2) pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, dan (3) kemampuan finansial serta pengelolaan keuangan secara bersama-sama memengaruhi pendapatan UMKM.

Kata kunci: Kemampuan finansial, Pengelolaan Keuangan, Pendapatan UMKM

**ABSTRACT**

*This research aims to examine the impact of financial literacy and financial management on the income of MSMEs in Langowan. The study employs a descriptive design with a quantitative approach. The population comprises 2,100 MSME participants in Langowan. Convenience sampling was used as the sampling method, applying Hair et al.'s formula, which yielded a sample size of 120 respondents. Informasi were collected through a questionnaire developed to assess financial literacy and financial management using a Likert scale, distributed via a Google Form link. Multiple linear regression analysis was performed using SPSS version 25. The partial analysis findings reveal that (1) financial literacy significantly influences income, (2) financial management significantly affects income, and (3) both financial literacy and financial management jointly have a significant impact on income.*

*Keywords: Financial Literacy, Financial Management, MSME Income*

**PENDAHULUAN**

Pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah adalah kegiatan bisnis yang dijalankan oleh perseorangan atau badan usaha kepunyaan pribadi, kelompok keluarga dan badan usaha ukuran kecil (Sumual & Miran, 2021). UMKM adalah salah satu kegiatan ekonomi strategis yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi negara industri dan negara berkembang (Darea et al., 2023). Bermunculan banyaknya UMKM di berbagai daerah di Indonesia termasuk di Langowan, hal ini yang membuat pemandangan yang biasa saja bagi kehidupan masyarakat disekitarnya (Tangkau et al., 2025). Mereka sering kali menjadi penyedia lapangan kerja dan berkontribusi pada pengurangan angka pengangguran.

Dengan memanfaatkan sumber daya lokal, UMKM juga membantu mempertahankan budaya lokal melalui produk yang di tawarkan. Pasar tradisional Langowan merupakan pusat ekonomi, sosial dan budaya di Minahasa, setiap Selasa, Kamis, terutama setiap di hari Sabtu dan menjelang hari besar seperti natal atau

pengucapan syukur jumlah pengunjung dan pedagang meningkat drastis. Rutinitas mingguan ini bukan hanya menjadi ajang transaksi kebutuhan pokok, tetapi juga menampilkan kekhasan lokal Minahasa.

Dinas koperasi, Usaha kecil, dan Menengah Kabupaten Minahasa mekepunyaani informasimengetahui Jumlah Unit yang terdaftar di setiap Kecamatan, termasuk Langowan. Dilihat dari informasi terakhir dan terbaru hanya ada di tahun 2019, yaitu hanya 30 unit saja UMKM di Langowan yang terdaftar di Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah Kabupaten Minahasa. Banyak UMKM yang mungkin tidak terdaftar di Dinas koperasi dan UKM karena kurangnya pemahaman atau kesadaran tentang pentingnya pendaftaran usaha, juga tidak adanya kewajiban pendaftaran bagi usaha mikro yang lebih kecil atau mungkin proses administrasi yang dirasa rumit sehingga sebagian besar UMKM tidak terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM (Ananda et al., 2025). Dilihat dari survey lapangan yang dilakukan pengkaji, belum tersedia informasi benar untuk UMKM di Langowan. Namun dari hasil wawancara awal (*preliminary interview*) bersama Camat Langowan diperkirakan terdapat  $\pm 50$  UMKM di setiap desa. Di Langowan Raya terdapat 42 desa dan 4 kecamatan sehingga estimasi jumlah UMKM dalam riset ini adalah  $\pm 2.100$  pelaku UMKM di Langowan.

Di era sekarang ini UMKM di Indonesia termasuk di Langowan terus meningkat, dimana sebagian pelaku UMKM semakin menunjukkan kreativitas dalam membangun dan memulai usaha secara mandiri, mencakup sektor kuliner, fashion, kosmetik, teknologi, otomotif, dan lain-lain (Mangare et al., 2020). Namun banyak UMKM di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala baik eksternal ataupun internal yang menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan usahanya salah satunya seperti masalah pendapatan yang tidak stabil dan cenderung rendah (Yolanda & Hasanah, 2024). Permasalahan ini sering kali dipicu oleh penjualan yang fluktuatif, daya saing produk yang lemah, keterbatasan akses ke pasar, dan ketergantungan pada satu jenis produk atau segmen pelanggan saja (Ilham & Kulsaputro, 2025).

Namun, lebih dari sekadar persoalan eksternal seperti persaingan pasar atau keterbatasan modal, menurut Tangkau et al., (2025) akar dari permasalahan pendapatan UMKM juga dapat ditemukan dalam aspek internal, terutama dalam hal literasi finansial dan pengelolaan finansial usaha. Rendahnya tingkat literasi finansial di kalangan pelaku UMKM menyebabkan mereka kurang memahami prinsip dasar dalam mengelola finansial usaha secara profesional. Pemahaman tentang literasi finansial mekepunyaani peran krusial dalam proses pengambilan keputusan finansial (Tangkau et al., 2025). Banyak pelaku UMKM tidak melakukan pencatatan finansial secara rutin dan sistematis, sehingga tidak mekepunyaani gambaran yang jelas mengenai kondisi finansial usaha mereka, hal ini sejalan dengan pandangan Sitepu et al. (2025) yang menyatakan bahwa usaha kecil cenderung lebih berfokus pada produksi dan operasional usaha saja. Akibatnya, mereka sulit untuk menganalisis pergerakan kas, menentukan laba dengan tepat, atau menentukan pilihan finansial yang tepat.

Menurut Bangun & Lisanto (2023), masih banyak pelaku UMKM yang mencampuradukkan finansial pribadi dengan finansial usaha. Hal ini menyebabkan kebingungan dalam menentukan modal, laba, dan biaya operasional yang sebenarnya. Tanpa adanya pemisahan yang jelas, pelaku usaha cenderung menerapkan dana usaha untuk keperluan pribadi atau sebaliknya, yang pada akhirnya mengacaukan stabilitas finansial bisnis. Rendahnya kemampuan dalam membuat perencanaan anggaran, mengelola utang piutang, serta kurangnya pemahaman terhadap pentingnya dana darurat dan cadangan usaha juga berkontribusi terhadap kerentanan UMKM terhadap gangguan

ekonomi, seperti saat terjadi penurunan permintaan atau krisis finansial (Bangun & Lisanto, 2023).

Kurangnya pengelolaan finansial yang baik juga berdampak pada kemampuan UMKM dalam mengakses pembiayaan eksternal (Bangun & Lisanto, 2023). Lembaga finansial, seperti bank atau koperasi, umumnya mensyaratkan laporan finansial yang jelas sebagai dasar untuk memberikan pinjaman. Ketika UMKM tidak mampu menyediakan informasitersebut, mereka kehilangan peluang untuk mendapatkan tambahan modal yang dapat diterapkan untuk memperluas usaha atau meningkatkan kualitas produk dan layanan. Dengan demikian, rendahnya literasi finansial tidak hanya memengaruhi efisiensi operasional, tetapi juga menghambat pertumbuhan usaha dalam jangka panjang.

Oleh karena itu, peningkatan literasi finansial dan kapasitas pengelolaan finansial menjadi sangat penting bagi pelaku UMKM. Pelatihan finansial dasar, pembinaan manajemen usaha, serta penggunaan teknologi digital seperti aplikasi pencatatan finansial dapat menjadi solusi strategis untuk memperbaiki kondisi ini. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai bagaimana mengatur, mencatat, dan mengelola finansial secara benar, pelaku UMKM tidak hanya mampu menjaga kestabilan pergerakan kas dan meningkatkan pendapatan, tetapi juga lebih siap menghadapi risiko usaha dan berkembang secara berkelanjutan.

## **TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Literasi Finansial**

Menurut Arianti (2022:1), literasi keuangan atau melek keuangan mengacu pada kemampuan atau tingkat pemahaman/pengetahuan seseorang atau masyarakat tentang bagaimana uang bekerja. Lusardi & Mitchell (2014) menekankan bahwa rendahnya literasi finansial dapat menyebabkan seseorang mengalami kesulitan dalam mengelola finansial, yang pada akhirnya berdampak pada kesejahteraan finansialnya di masa depan

### **Pengelolaan Finansial**

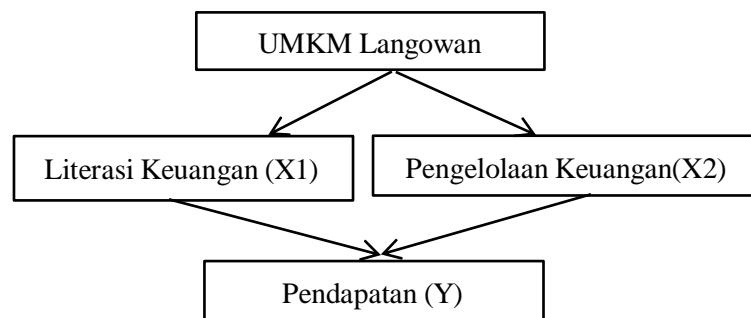
Menurut Kasmir dalam Dahrani et al. (2022), pengelolaan keuangan merupakan segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Pengelolaan ini melibatkan berbagai aktivitas, mulai dari penganggaran, investasi, manajemen pergerakan kas, hingga pengendalian risiko (Horne & Wachowicz, 2014). Pengelolaan finansial yang baik sangat penting untuk memastikan stabilitas finansial, meningkatkan profitabilitas, dan mencapai tujuan jangka panjang.

### **Pendapatan**

Dalam *Financial Management for Decision Makers*, Atrill (2006) menjelaskan bahwa pendapatan adalah “uang yang diperoleh dari penjualan barang dan jasa serta aliran kas lainnya yang dapat diidentifikasi.” Mereka menekankan pentingnya analisis pendapatan dalam konteks proses penentuan keputusan. Pendapatan yang baik menunjukkan kinerja yang sehat, sedangkan penurunan pendapatan bisa menjadi sinyal peringatan bagi manajemen. Mereka juga membahas bagaimana pengelolaan pendapatan yang baik dapat membantu perusahaan dalam merencanakan strategi bisnis ke depan.

### **Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir adalah hubungan logis antara Faktor bebas dan dependen. Berikut gambarannya:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

### Hipotesis

H1: Terdapat hubungan literasi finansial terhadap pendapatan UMKM di Langowan.

H2: Terdapat hubungan pengelolaan finansial terhadap pendapatan UMKM di Langowan.

H3: Terdapat hubungan antara tingkat literasi finansial dan cara pengelolaan finansial dengan pendapatan UMKM di wilayah Langowan.

### METODE PENELITIAN

#### Metode Riset

Riset ini menerapkan pendekatan deskriptif dengan metode berbasis data numerik. Menurut Sugiyono (2019), pendekatan berbasis data numerik adalah metode yang memanfaatkan informasi berbentuk angka atau yang dapat dikuantifikasi. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada Faktor-Faktor yang dapat diamati secara objektif, di mana analisis statistik diterapkan untuk menguji hipotesis guna memperoleh temuan yang dapat digeneralisasikan.

#### Populasi dan Sampel

Jumlah populasi dalam riset ini belum tersedia informasi benar untuk UMKM di Langowan. Namun, dari hasil wawancara awal (preliminary interview) bersama Camat Langowan diperkirakan terdapat  $\pm 50$  UMKM di setiap desa. Di Langowan Raya terdapat 42 desa dan 4 kecamatan sehingga estimasi jumlah populasi UMKM dalam riset ini adalah  $\pm 2.100$  pelaku UMKM di Langowan.

Dalam riset ini, pengkaji menerapkan *pengambilan sampel non-probabilitas* yaitu *convenience sampling*. Menurut Sugiyono (2019), *convenience sampling* didasarkan pada kesediaan responden untuk mengisi kuesioner. Pendekatan sampel ini diterapkan untuk mempermudah dalam pelaksanaan tesis karena Langowan mempunyai jumlah populasi pelaku UMKM yang besar. Menurut Hair et al. (2010), jika ukuran sampel terlalu besar, kecil kemungkinan untuk memperoleh estimasi *goodness of fit* yang layak. Oleh karena itu, 5-10 observasi direkomendasikan sebagai ukuran sampel minimal untuk setiap parameter yang diestimasi. Riset ini menerapkan skala 10 dikarenakan riset ini adalah bersifat sosial berskala besar, jumlah indikator (12) dikali 10 sehingga menghasilkan ukuran sampel sebanyak 120

#### Teknik Pengumpulan Data

Pengkaji akan menerapkan riset Kuesioner. Kuesioner yang akan dirancang untuk mengukur literasi dan pengelolaan finansial menerapkan skala Likert dengan membagikan link google form.

### Teknik Analisis Informasi

Tujuan analisis ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang informasidan menerapkan informasi yang ditemukan untuk membuat keputusan. Perangkat lunak Statistical Package for Social Sciences (SPSS) akan diterapkan untuk menanganidan menganalisis informasiyang dikumpulkan dari hasil kuesioner.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengujian Validitas

Menurut Ghozali (2011), sebuah pertanyaan dianggap benar jika nilai korelasi item dengan total yang sudah dikoreksi lebih tinggi dari nilai r-Tabel. Dalam riset ini, terdapat 120 responden dengan tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, derajat kebebasan (DF) untuk Pengujianr adalah N-2, yaitu 118, sehingga nilai r-Tabel sebesar 0,179. Dengan demikian, pertanyaan dinyatakan valid jika nilai CITC melebihi 0,179.

Tabel 1. Hasil Pengujian Benaritas Faktor (X1) Literasi Finansial

Pertanyaan	r hitung	r Table	Penjelasan
P1	0,323	0,179	Benar
P2	0,464	0,179	Benar
P3	0,207	0,179	Benar
P4	0,335	0,179	Benar
P5	0,627	0,179	Benar
P6	0,723	0,179	Benar
P7	0,215	0,179	Benar
P8	0,749	0,179	Benar
P9	0,651	0,179	Benar

Sumber : Informasiolahan SPSS(2025)

Tabel 2. Hasil Pengujian Benaritas Faktor (X2) Pengelolaan Finansial

Pertanyaan	r hitung	r Table	Penjelasan
P10	0,383	0,179	Benar
P11	0,341	0,179	Benar
P12	0,216	0,179	Benar
P13	0,370	0,179	Benar
P14	0,616	0,179	Benar
P15	0,494	0,179	Benar
P16	0,607	0,179	Benar
P17	0,483	0,179	Benar
P18	0,518	0,179	Benar

Sumber : Informasiolahan SPSS (2025)

Tabel 3. Hasil PengujianBenaritas Faktor (Y) Pendapatan

Pertanyaan	r hitung	r Table	Penjelasan
P19	0,425	0,179	Benar
P20	0,538	0,179	Benar
P21	0,511	0,179	Benar
P22	0,522	0,179	Benar
P23	0,603	0,179	Benar
P24	0,539	0,179	Benar
P25	0,573	0,179	Benar
P26	0,612	0,179	Benar

P27 0,594 0,179 Benar

Sumber : Informasiolahan SPSS (2025)

### Pengujian Keandalan

Dilihat dari hasil Pengujiankeandalan, semua Faktor dalam kuesioner Hasil riset ini memperlihatkan besaran nilai Cronbach's alpha di atas 0,5, yang menandakan bahwa instrumen riset ini dapat diandalkan (Hair et al., 2010). Nilai Cronbach's alpha tertinggi sebesar 0,703 terdapat pada Faktor pendapatan, sedangkan nilai terendah sebesar 0,512 ditemukan pada Faktor manajemen keuangan.

Tabel 4. Hasil PengujianReabilitas  
**Reliability Statistic**

Faktor	Koefisien Reliabilitas	N of Item	Penjelasan
Literasi Finansial (X1)	0,615	9	Dapat Dipercaya
Pengelolaan Finansial (X2)	0,512	9	Dapat Dipercaya
Pendapatan (Y)	0,703	9	Dapat Dipercaya

Sumber : Informasiolahan SPSS (2025)

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif diterapkan dengan mengacu pada karakteristik informasi seperti nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata, serta standar deviasi. Jumlah informasi(N) dalam riset ini berasal dari 120 responden. Unit analisis dibentuk Dilihat dari seluruh Faktor yang diterapkan dalam studi ini.

Tabel 5. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Faktor	N	Min	Max	Rata - rata	Simpangan baku
Literasi Finansial	120	17.00	34.00	26.1083	3.03425
Pengelolaan finansial	120	25.00	40.00	31.1417	2.68609
Pendapatan	120	23.00	39.00	30.0667	3.06987

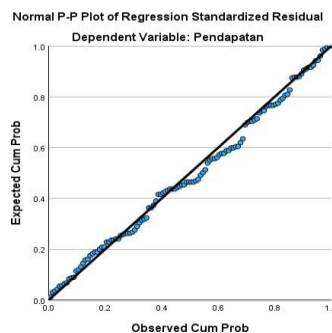
Sumber : Informasiolahan SPSS (2025)

Dilihat dari hasil informasianalisis deskripsif dapat digambarkan distribusi informasi yang didapat oleh pengkaji yaitu:

1. Faktor literasi finansial (X1), dari informasi tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum literasi finansial adalah 17 sedangkan nilai maksimum sebesar 34, rata-rata literasi finansial dibulatkan menjadi 26,11 dan standar deviasi 3.03425.
2. Faktor pengelolaan finansial (X2), dari informasi tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum pengelolaan finansial adalah 25 sedangkan nilai maksimum sebesar 40, rata-rata pengelolaan finansial dibulatkan menjadi 31,15 dan standar deviasi 2.68609.
3. Faktor pendapatan (Y), dari informasi tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum pendapatan adalah 23 sedangkan nilai maksimum pendapatan adalah 39, rata-rata pendapatan dibulatkan menjadi 30,1 dan standar deviasi 3.06897.

### Pengujian distribusi normal

Pengujian normalitas dalam riset ini menerapkan aplikasi SPSS 25 dengan metode *one sample Kolmogorov-simirnov test*, dimana suatu informasi dinyatakan lulus Pengujian distribusi normal jika nilai tingkat keberartian lebih besar dari 0,05 dan jika suatu informasi bernilai lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan tidak tersebar secara normal (Ghozali, 2011).



Sumber : Informasiolahan SPSS (2025)

Gambar 2. Hasil Pengujian distribusi normal Menerapkan P-Plot

Tampilan grafis P-Plot di atas memperlihatkan bahwa sebaran informasikonsisten mengikuti dan mendekati garis diagonal, yang menandakan bahwa informasidalam riset ini terdistribusi secara normal. Sebagai langkah konfirmasi atas Pengujian distribusi normal, pengkaji juga melaksanakan PengujianKolmogorov-Smirnov.

Tabel 6. Hasil Pengujian distribusi normal Menerapkan *Kolmogrov-Smirnov*

Penjelasan	Nilai
N	120
Asymp.sig.(2-tailed)	0.200

Sumber : Informasiolahan SPSS (2025)

### Pengujian Multikolinieritas

Pengujianmultikolinieritas dilakukan untuk mengidentifikasi adanya masalah multikolinearitas dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance. Apabila nilai VIF lebih dari 10, hal ini menunjukkan adanya korelasi antar Faktor bebas, sedangkan jika nilai VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat korelasi antar Faktor bebas.

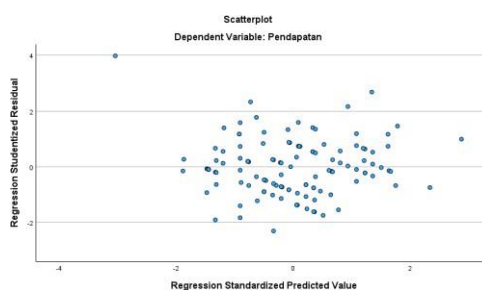
Tabel 7. Hasil PengujianMultikolinieritas

Faktor	Tolerance	VIF
Literasi Finansial	0.860	1.163
Pengelolaan Finansial	0.860	1.163

Sumber : Informasiolahan SPSS (2025)

### Pengujian Heteroskedastisitas

Pengujianini bertujuan untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dalam riset dengan memeriksa apakah terdapat model khusus pada tampilan grafis penyebaran antara ZRESID dan ZPRED.



Sumber : Informasiolahan SPSS (2025)

Gambar 3. Hasil PengujianHeteroskedastisitas

Tampilan grafis scatterplot memperlihatkan bahwa informasitersebar secara acak di atas dan di bawah garis nol pada sumbu Y, tanpa menunjukkan pola yang spesifik. Hal ini mengindikasikan tidak adanya heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga model tersebut layak diterapkan untuk memprediksi pendapatan Dilihat dari Faktor yang berpengaruh, yaitu kemampuan finansial dan manajemen keuangan. Selain itu, PengujianSpearman juga dapat diterapkan untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas, sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 8. Hasil PengujianHeteroskedastisitas (Pengujian spearman)**

<b>Faktor</b>	<b>Signifikansi</b>
Literasi Finansial	0.612
Pengelolaan Finansial	0.420

Sumber : Informasiolahahan SPSS (2025)

### **Pengujian Hipotesis**

#### **Metode regresi ganda**

Berikut ini adalah hasil Pengujianmetode regresi ganda yang diterapkan untuk memperoleh pemahaman tentang bagaimana Faktor bebas memengaruhi Faktor terikat.

**Tabel 9. Hasil Metode regresi ganda**

<b>Model</b>	<b>Unstandardized coefficients</b>	
	<b>B</b>	<b>Std.Eror</b>
(constant)	5.392	2.713
Literasi Finansial	0.290	0.077
Pengelolaan Finansial	0.549	0.087

Sumber : Informasiolahahan SPSS (2025)

Dilihat dari tabel di atas dapat dilihat nilai konstan (nilai  $\alpha$ ) sebesar 5.392, kemudian nilai literasi finansial (nilai  $b_1$ ) sebesar 0.290 dan nilai dari pengelolaan finansial (nilai  $b_2$ ) 0.549. Sehingga dapat disimpulkan persamaan linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 5.392 + 0.290 X_1 + 0.549 X_2 + e$$

Penjelasan :

Y = Pendapatan X1 = Literasi Finansial

X2 = Pengelolaan Finansial

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagi berikut:

1. Apabila konstanta bernilai 5,392 maka berarti jika nilai literasi finansial (X1) dan pengelolaan finansial (X2) sama-sama nol maka nilai kinerja UMKM (Y) adalah 5,392.
2. Nilai parameter regresiFaktor literasi finansial (X2) adalah 0,290, yang berarti jika Faktor bebas lainnya tetap konstan dan literasi finansial meningkat sebesar satu persen, pendapatan akan meningkat sebesar 0,290. Besaran numerik positif menunjukkan hubungan positif antara literasi finansial dan pendapatan, dengan literasi finansial yang lebih baik menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi.
3. Nilai parameter regresiFaktor pengelolaan finansial (X2) adalah 0,549, yang berarti jika Faktor bebas lainnya tetap konstan dan pengelolaan finansial tumbuh sebesar satu persen, pendapatan akan naik sebesar 0,549. Besaran numerik positif menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara pengelolaan finansial dan pendapatan, pengelolaan finansial yang lebih tinggi berarti lebih banyak pendapatan.

#### **Hasil Pengujian t**

Pengujian t menentukan seberapa besar pengaruh satu Faktor bebas dalam menjelaskan Faktor terikat (Ghozali, 2011). Jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, Ha

diterima dan H0 ditolak; jika nilai probabilitas t melebihi 0,05, H0 diterima dan Ha ditolak (Ghozali, 2011).

Tabel 10. Hasil Pengujian t

Faktor	t Hitung	Signifikansi
Literasi Finansial	3.762	0.001
Pengelolaan Finansial	6.308	0.001

Sumber : Informasiolahan SPSS (2025)

1. Nilai t hitung untuk Faktor literasi finansial adalah 3,762 dengan tingkat signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Nilai t hitung yang dihasilkan adalah 3,762 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,980. Hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, yang berarti Faktor literasi finansial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, karena tingkat tingkat keberartian lebih kecil dari 0,05.

2. Nilai t hitung untuk Faktor pengelolaan finansial adalah 6,308 dengan tingkat signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil riset menunjukkan bahwa nilai t hitung 6,308 lebih besar dari t tabel 1,980. Hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, yang berarti Faktor pengelolaan finansial mekepunyaani pengaruh yang cukup besar terhadap pendapatan, karena tingkat tingkat keberartian lebih kecil dari 0,05.

#### Hasil Pengujian Statistik F

Pengujian Pengujian F dilakukan untuk menilai sejauh mana Faktor bebas secara bersama-sama (simultan) mekepunyaani pengaruh yang signifikan terhadap Faktor terikat (Ghozali, 2011).

Tabel 11. Hasil Pengujian F

F	Sig.
41.710	0.001

Sumber : Informasiolahan SPSS (2025)

Dilihat dari informasidi atas, H0 ditolak dan Ha diterima, yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi finansial dan pengelolaan finansial mekepunyaani pengaruh yang signifikan dan simultan terhadap pendapatan UMKM.

#### Hasil Pengujian Besaran numerik Determinasi R

Besaran numerik determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya mengukur seberapa baik model mampu menjelaskan variasi pada Faktor dependen. Nilai  $R^2$  yang rendah mengindikasikan bahwa kemampuan Faktor independen dalam menerangkan Faktor terikat masih terbatas (Ghozali, 2011).

Tabel 12. Hasil Pengujian Besaran numerik Determinasi R

R	R Square	Ajusted R Square
0.645	0.416	0.406

Sumber : Informasiolahan SPSS (2025)

Dilihat dari model ringkasan, riset ini memperoleh nilai Koefisien determinasi teradjustsebesar 0,406 atau 40,6%. Angka ini menunjukkan bahwa Faktor pendapatan UMKM dapat dijelaskan oleh Faktor kemampuan finansial dan pengelolaan keuangan sebesar 40,6%. Sementara itu, sebesar 0,594 atau 59,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam riset ini.

#### Uraian Hasil Riset

Hasil riset ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi finansial dan pengelolaan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Langowan.

Dilihat dari hasil Pengujianparsial, literasi finansial terbukti memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pendapatan pelaku usaha. Pelaku UMKM yang mekepunyaani pemahaman finansial yang baik mampu menghitung harga pokok penjualan dengan akurat, menentukan harga jual yang kompetitif, mengatur pergerakan kas secara terencana, memanfaatkan peluang pembiayaan, serta mengelola risiko usaha secara lebih bijak sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi lebih optimal. Ini sesuai dengan riset Lusardi & Mitchell (2014) yang mengemukakan bahwa kemampuan literasi finansial menjadi faktor penting dalam proses penentuan keputusan ekonomi yang efektif dan berdampak pada peningkatan kinerja finansial.

Sementara itu, hasil Pengujianparsial terhadap pengelolaan finansial juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Pengelolaan yang baik seperti pencatatan transaksi secara teratur, pemisahan finansial usaha dan pribadi, penyusunan anggaran, serta pengendalian biaya mampu menjaga kestabilan modal kerja, mencegah kebocoran finansial, dan memungkinkan pelaku usaha memanfaatkan peluang usaha dengan lebih cepat. Hasil ini sejalan dengan temuan Mulyani (2017) yang menyebutkan bahwa disiplin dalam pengelolaan finansial dapat meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas UMKM.

Pengujiansimultan juga memperlihatkan bahwa kemampuan literasi finansial dan pengelolaan finansial secara bersama-sama mekepunyaani kontribusi terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Langowan. Dengan kata lain, pemahaman finansial yang baik akan lebih efektif apabila didukung oleh praktik pengelolaan yang tertib dan terstruktur. Dalam konteks UMKM di Langowan, yang sebagian besar masih menghadapi keterbatasan pencatatan dan fluktuasi pendapatan akibat faktor musiman, kombinasi antara pengetahuan dan pengelolaan finansial menjadi strategi penting tidak hanya untuk meningkatkan pendapatan, tetapi juga untuk menjaga stabilitasnya dalam jangka panjang.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

1. Literasi finansial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM karena kian tinggi tingkat literasi finansial yang dikepunyaani oleh pelaku UMKM, maka semakin baik mereka dalam menentukan pilihan finansial yang berdampak pada peningkatan pendapatan usaha. Literasi finansial membantu pelaku usaha memahami pentingnya perencanaan finansial, pencatatan transaksi, dan pengelolaan utang.
2. Pengelolaan finansial juga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM, karena pelaku UMKM yang mekepunyaani kebiasaan dalam menyusun anggaran, mencatat pergerakan kas, serta melakukan evaluasi finansial secara rutin, cenderung mekepunyaani pendapatan usaha yang lebih stabil dan cenderung meningkat dibandingkan pelaku yang tidak melakukan pengelolaan finansial secara optimal.
3. Secara simultan, literasi finansial dan pengelolaan finansial berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Langowan. Kedua Faktor ini saling mendukung dalam menciptakan pengelolaan usaha yang sehat dan efisien, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan hasil usaha.
4. Dilihat dari hasil riset, besaran numerik determinasi R sebesar 40,6%. Hal ini menunjukkan bahwa Faktor pendapatan UMKM dapat dijelaskan oleh Faktor literasi finansial dan pengelolaan finansial sebesar 40,6%. Sisanya sebesar 59,4% dipengaruhi oleh Faktor lain seperti permodalan perusahaan, ketersediaan pembiayaan, pemanfaatan teknologi digital, tingkat pendidikan, atau metode

pemasaran yang semuanya dapat berpotensi memberikan pengaruh terhadap pendapatan UMKM.

### **Saran**

Pelaku UMKM disarankan untuk mulai menerapkan pencatatan finansial secara sederhana namun teratur, seperti mencatat setiap penerimaan dan pengeluaran, memisahkan finansial pribadi dan usaha, serta membuat rencana finansial jangka pendek dan jangka panjang. Selain itu, pelaku UMKM juga disarankan untuk terus belajar dari berbagai sumber, seperti mengikuti pelatihan finansial, memanfaatkan platform digital edukatif, atau bergabung dalam komunitas bisnis yang aktif berbagi informasi. Kemudian bagi pemerintah daerah dan pembuat kebijakan khususnya di tingkat kecamatan dan kabupaten, diharapkan dapat memperkuat program pemberdayaan UMKM yang berfokus pada peningkatan literasi dan pengelolaan finansial.

### **Keterbatasan**

Dilihat dari hasil penelitian dan simpulan, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu variabel yang digunakan masih terbatas hanya pada literasi keuangan dan pengelolaan keuangan, sehingga belum mampu menggambarkan faktor lain yang berpotensi memengaruhi pendapatan UMKM, seperti akses permodalan, inovasi produk, atau strategi pemasaran. Kemudian lingkup wilayah penelitian hanya berfokus pada Kecamatan Langowan, sehingga hasilnya belum terlalu kuat untuk dapat digeneralisasikan pada UMKM di wilayah lain dengan kondisi sosial ekonomi yang berbeda. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar riset selanjutnya dapat menambahkan Faktor lain dan juga memperluas cakupan wilayah penelitian agar hasil yang diperoleh bisa digeneralisasikan secara lebih menyeluruh.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ananda, A. M., Jafar, S., & Rahman, A. (2025). Implikasi Hukum Terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang Tidak Memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dan Sertifikat Standar di Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Malikussaleh*, 8(2).
- Arianti, B. F. (2022). *Literasi keuangan (teori dan implementasinya)*.
- Atrill, P. (2006). *Financial management for decision makers*. pearson Education.
- Bangun, N., & Lisanto, J. C. (2023). Pelatihan Pembukuan Sederhana Pada Pelaku Umkm Di Rw 09 Kelapa Dua Tangerang. *Jurnal Serina Abdimas*, 1(1), 370–377.
- Dahrani, D., Saragih, F., & Ritonga, P. (2022). Model pengelolaan keuangan berbasis literasi keuangan dan inklusi keuangan: Studi pada UMKM di Kota Binjai. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1509–1518.
- Darea, K. F., Sumual, F., & Lambut, A. (2023). Pengaruh Persepsi Pelaku UMKM Tentang Akuntansi dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 128–137.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair Jnr, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate data analysis*.

- Horne, J. C. Van, & Wachowicz, J. M. (2014). Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Tiga Belas.). Jakarta: Salemba Empat.
- Ilham, B. U., & Kulsaputro, J. (2025). Analisis Strategi Manajemen Rantai Pasok dan Peningkatan Daya Saing pada Pabrik Tempe Hikma Desa Bontorea Kabupaten Gowa. *Jurnal Malomo: Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 39–52.
- Lusardi, A. , & M. O. S. (2014). Peran penting literasi finansial dalam ekonomi: teori dan bukti empiris. *Journal of Economic Literature*, 1(52), 5–44.
- Mangare, G., Pangkey, R. I. J., & Pontoh, J. X. (2020). Analisis Penerapan Peraturan Pemerintah Pada UMKM di Kecamatan Langowan. *Jurnal Akuntansi Manado*, 1(3).
- Mulyani, S. (2017). Dampak pengelolaan finansial terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(20), 145–158.
- Sitepu, Y. S., Sumual, T. E. M., & Manengkey, J. (2025). Pengaruh Ukuran Usaha, Persepsi Pemilik Dan Lama Usaha Terhadap Pemahaman Pelaku Umkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan Sak-Emkm Di Kecamatan Tondano Barat. *Jurnal Ekonomi, Kependidikan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 3(1), 51–59.
- Sugiyono. (2019). *Research and development (R&D)*. Alfabeta.
- Sumual, T. E. M., & Miran, M. M. (2021). Evaluasi pemahaman pelaku UMKM Desa Kumelembuai terhadap standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 335–344.
- Tangkau, J. E. M., Tampubolon, Y. R., & Sumampouw, O. O. (2025). Pengaruh Financial Technology dan Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan di Kota Tomohon. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 139–150.
- Yolanda, C., & Hasanah, U. (2024). Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam pengembangan ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 170–186.